



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Daur Hidup Hewan Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Team Achievement Division* Di Kelas III UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1 Kota Kupang

Taty R. Koroh¹, Sofia G. Un Lala², Denada Luisa Manafe

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia
Email: Tatykoroh62@gmail.com, sofia.lala@staf.undana.ac.id, denadamanafe@gmail.com

Article History

Submitted :
30 Juli 2024

Accepted :
26 Agustus 2024

Published :
31 Agustus 2024

Kata Kunci:

Model Cooperative, STAD,
Hasil Belajar IPA.

Keywords:

*Cooperative Model, STAD,
Science learning
outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Daur Hidup Hewan di Kelas III UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1 Kota Kupang dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD. Rumusan masalahnya adalah: bagaimana model pembelajaran Cooperative tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Daur Hidup Hewan?. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran cooperative tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tes prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 44,09 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi daur hidup hewan masih rendah. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 60,38 dengan 37% siswa mencapai KKM, sementara 63% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hambatan pada siklus I termasuk kurangnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran dan kurangnya kesungguhan siswa dalam mendengarkan dan mengerjakan soal. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata siswa mencapai 80,74, di mana semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pemahaman siswa terhadap model pembelajaran cooperative tipe STAD, serta peningkatan kesungguhan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal, serta penguasaan guru terhadap model pembelajaran tersebut.

Abstract: This study aims to improve students' learning outcomes about Animal Life Cycle in Class III of UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1 Kupang City by using the STAD type Cooperative Learning learning model. The formulation of the problem is: How can the STAD type Cooperative learning model improve students' learning outcomes about Animal Life Cycle? The subjects of this study were 27 students, consisting of 15 males and 12 females. This study used the Classroom Action Research (CAR) method with data collection techniques in the form of observation, tests, and documentation. The data obtained were analyzed using qualitative and quantitative data analysis techniques. The results showed that the STAD type cooperative learning model can improve students' learning outcomes. In the pre-cycle test, the average student score was 44.09 indicating that students' initial abilities in the animal life cycle material were still low. In cycle I, the average student score increased to 60.38 with 37% of students achieving the KKM, while 63% of students had not achieved the minimum completion criteria. Obstacles in cycle I included the lack of teacher mastery of the learning model and the lack of student sincerity in listening and working on the questions. In cycle II, there was a significant increase with the average student score reaching 80.74, where all students achieved the minimum completion criteria. This increase was due to an increase in student understanding of the STAD cooperative learning model, as well as an increase in student sincerity in listening to the teacher's explanation and working on the questions, as well as the teacher's mastery of the learning model.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan mendapatkan hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan pada semua mata pelajaran yang ia pelajari. Hasil belajar dicapai siswa secara akademik melalui ujian, tugas, keaktifan, bertanya dan menjawab pertanyaan dan hal-hal lain yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), hasil belajar adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria yang

ditentukan. Sedangkan menurut Suprijodo dalam Tohbroni (2016), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan atau nilai-nilai, pengertian; pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.

Dalam peningkatan hasil belajar yang efektif dan efisien guru bertanggung jawab dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memperkuat pemahaman siswa. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil optimal yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seiring dengan perubahan perilaku siswa, optimalisasi pengalaman belajar menjadi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses pengajaran. Oleh karena itu, guru perlu mahir menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas.

Hasil pengamatan dan wawancara di UPTD SD Negeri Bertingkat Kelapa Lima 1 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada materi IPA masih rendah. Faktornya terletak pada kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA terlihat dari banyak siswa yang masih pasif selama proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Metode pengajaran yang dominan berupa ceramah membuat proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Siswa lebih banyak hanya mendengar tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut bahkan ada siswa yang cenderung melakukan aktivitas lain saat KBM, seperti berbicara dengan teman sebangku atau mengganggu teman-teman lain.

Keterampilan siswa dalam mengaplikasikan materi IPA dalam kehidupan sehari-hari juga masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa. Jika hal ini terus terjadi maka tidak akan ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi IPA. Karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran agar mereka dapat mengembangkan kompetensi mereka baik pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar pada materi IPA.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe STAD. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah metode pembelajaran yang menekankan prinsip kerja kelompok. Dalam pelaksanaannya, seorang guru seharusnya tidak lagi merasa bingung dalam menerapkan metode ini karena sudah terbiasa mengajarkan siswa untuk belajar secara berkelompok (Afliyanti et al., 2023). Model pembelajaran cooperative tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan kerja sama dalam kelompok, pembelajaran berpusat pada siswa dan adanya penghargaan bagi tim terbaik akan membuat siswa lebih meningkatkan aktivitas dan semangatnya, khususnya aktivitas dalam berkomunikasi dengan sesama kelompok belajarnya. Kelompok-kelompok kecil yang ada memungkinkan siswa untuk bertukar informasi, pengetahuan dan pemahaman. Siswa akan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini tentu akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan hasil belajar siswa tentang Daur Hidup Hewan melalui model pembelajaran Cooperative Tipe STAD di kelas III UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1 Kota Kupang".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres bertingkat Kelapa Lima 1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III UPTD SD Inpres bertingkat Kelapa Lima 1 yang berjumlah 27 siswa dengan laki-laki 15 dan perempuan 12. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar. Observasi dipergunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar observasi. Dalam penelitian ini peserta didik akan diberikan tes setelah selesai kegiatan pembelajaran, gunanya untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan hasil siswa kelas III mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut hasil belajar peserta didik kelas III pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I HASIL PRE TES

NO	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	AGN	L	30	TIDAK TUNTAS
2	APN	L	30	TIDAK TUNTAS
3	AM	L	40	TIDAK TUNTAS
4	AMT	P	50	TIDAK TUNTAS
5	AFO	P	50	TIDAK TUNTAS
6	BM	L	60	TIDAK TUNTAS
7	CAR	P	50	TIDAK TUNTAS
8	DGK	L	60	TIDAK TUNTAS
9	DCT	L	50	TIDAK TUNTAS
10	FPS	L	50	TIDAK TUNTAS
11	FGO	P	50	TIDAK TUNTAS
12	GLK	P	60	TIDAK TUNTAS
13	GSM	L	40	TIDAK TUNTAS
14	GBLH	L	30	TIDAK TUNTAS
15	GCN	P	40	TIDAK TUNTAS
16	HAR	P	60	TIDAK TUNTAS
17	JZB	L	50	TIDAK TUNTAS
18	JCD	L	40	TIDAK TUNTAS
19	KNNN	P	40	TIDAK TUNTAS
20	KRNN	P	40	TIDAK TUNTAS
21	PEH	P	40	TIDAK TUNTAS
22	PMM	L	50	TIDAK TUNTAS
23	QERM	P	30	TIDAK TUNTAS
24	RPS	L	40	TIDAK TUNTAS
25	UNR	P	30	TIDAK TUNTAS
26	VRAD	L	40	TIDAK TUNTAS
27	VDH	L	30	TIDAK TUNTAS
Jumlah			1180	
Rata-Rata			43,70	
Nilai Tertinggi			60	
Nilai Terendah			30	
Jumlah Tuntas			0	
Jumlah Tidak Tuntas			27	
Presentase Tuntas			0%	
Presentase Tidak Tuntas			100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata siswa yaitu 44,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua kemampuan awal siswa masing sangat rendah terkait materi daur hidup hewan, sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut akan digunakan model pembelajaran *cooperative tipe STAD*.

TABEL II HASIL TES SIKLUS I

NO	Nama	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	AGN	L	50	TIDAK TUNTAS
2	APN	L	60	TIDAK TUNTAS
3	AM	L	70	TUNTAS
4	AMT	P	50	TIDAK TUNTAS
5	AFO	P	60	TIDAK TUNTAS
6	BM	L	70	TUNTAS
7	CAR	P	50	TIDAK TUNTAS
8	DGK	L	70	TUNTAS
9	DCT	L	60	TIDAK TUNTAS
10	FPS	L	60	TIDAK TUNTAS
11	FGO	P	50	TIDAK TUNTAS
12	GLK	P	70	TUNTAS
13	GSM	L	50	TIDAK TUNTAS
14	GBLH	L	50	TIDAK TUNTAS
15	GCN	P	70	TUNTAS
16	HAR	P	50	TIDAK TUNTAS
17	JZB	L	60	TIDAK TUNTAS
18	JCD	L	70	TUNTAS
19	KNNN	P	70	TUNTAS
20	KRNN	P	70	TUNTAS
21	PEH	P	70	TUNTAS
22	PMM	L	70	TUNTAS
23	QERM	P	60	TIDAK TUNTAS
24	RPS	L	60	TIDAK TUNTAS
25	UNR	P	50	TIDAK TUNTAS
26	VRAD	L	60	TIDAK TUNTAS
27	VDH	L	60	TIDAK TUNTAS
Jumlah				1570
Rata-Rata				60,74
Nilai Tertinggi				70
Nilai Terendah				50
Jumlah Tuntas				10
Jumlah Tidak Tuntas				17
Presentase Tuntas				37%
Presentase Tidak Tuntas				63%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar sebelum dilakukannya tindakan masih sangat rendah dengan rata-rata ketuntasan 60,74. Hanya 37% atau 10 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Sementara itu, 63% atau 17 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I mengenai materi daur hidup hewan masih tergolong rendah. Guru perlu meningkatkan strategi dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe STAD* sehingga semua siswa dapat mencapai KKM pada proses belajar mengajar di siklus II.

TABEL III HASIL TES SIKLUS II

NO	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	AGN	L	70	TUNTAS
2	APN	L	80	TUNTAS
3	AM	L	90	TUNTAS
4	AMT	P	80	TUNTAS
5	AFO	P	70	TUNTAS
6	BM	L	80	TUNTAS
7	CAR	P	80	TUNTAS
8	DGK	L	100	TUNTAS
9	DCT	L	80	TUNTAS
10	FPS	L	80	TUNTAS
11	FGO	P	80	TUNTAS
12	GLK	P	80	TUNTAS
13	GSM	L	80	TUNTAS
14	GBLH	L	70	TUNTAS
15	GCN	P	80	TUNTAS
16	HAR	P	80	TUNTAS
17	JZB	L	70	TUNTAS
18	JCD	L	90	TUNTAS
19	KNNN	P	90	TUNTAS
20	KRNN	P	90	TUNTAS
21	PEH	P	80	TUNTAS
22	PMM	L	100	TUNTAS
23	QERM	P	90	TUNTAS
24	RPS	L	70	TUNTAS
25	UNR	P	80	TUNTAS
26	VRAD	L	70	TUNTAS
27	VDH	L	70	TUNTAS
Jumlah			2180	
Rata-Rata			80,74	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			70	
Jumlah Tuntas			27	
Jumlah Tidak Tuntas			0	
Presentase Tuntas			100%	
Presentase Tidak Tuntas			0%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar sebelum dilakukannya tindakan masih sangat rendah dengan rata-rata ketuntasan 80,74. Semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe STAD* berhasil pada siklus II. penggunaan *cooperative tipe STAD* membuat hasil belajar siswa terhadap materi daur hidup hewan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menyusun perangkat pembelajaran

yang terstruktur dan terencana. Model pembelajaran menjadi hal yang penting dalam penelitian ini, dan persiapan model tersebut harus dilakukan dengan cermat dan sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe STAD* pada materi daur hidup hewan. Model pembelajaran ini dipilih karena tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mengingat informasi, tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Bukti dari keefektifan model ini didasarkan pada hasil observasi aktivitas guru, keaktifan siswa, serta hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, guru telah memotivasi siswa untuk belajar dengan baik, mempersiapkan diri dengan baik, dan memberikan kalimat motivasi sehingga siswa terlihat antusias dalam memulai pembelajaran. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kedua, guru belum sepenuhnya mengorganisir siswa ke dalam kelompok dengan baik, terlihat dari kurangnya prioritas terhadap keberagaman dalam kelas sesuai dengan prestasi akademik dan jenis kelamin. Ketiga, guru telah menjelaskan materi dengan baik dan jelas, serta memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari yang membuat siswa antusias untuk belajar. Keempat, guru telah menyiapkan kegiatan belajar kelompok dengan baik, termasuk menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk setiap kelompok. Kelima, guru telah membimbing siswa dalam kelompok, mengatur anggota kelompok agar tetap disiplin, dan membantu kelompok dalam menyelesaikan kesulitan, meskipun perhatian terhadap beberapa kelompok yang kesulitan mengerjakan LKPD masih kurang. Keenam, guru telah mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan tugas mereka serta mengadakan kuis tentang materi yang dipelajari, namun belum menyimpulkan hasil pembelajaran secara menyeluruh. Ketujuh, guru belum memberikan penghargaan yang memadai terhadap jerih payah hasil belajar siswa, seperti memberi nilai kepada setiap kelompok atau tindakan lainnya.

Pada siklus II, observasi aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan. Guru telah terlihat dalam memotivasi siswa dengan baik untuk belajar, dengan persiapan diri yang matang dan memberikan kalimat motivasi sehingga siswa terlihat antusias dalam memulai pembelajaran. Guru juga sudah terlihat menyampaikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, guru telah berhasil mengorganisir siswa ke dalam kelompok dengan baik, mengutamakan keberagaman sesuai dengan prestasi akademik dan jenis kelamin. Materi ajar juga telah dijelaskan dengan baik dan jelas, dengan memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari yang membuat siswa semakin bersemangat untuk belajar. Guru juga telah menyiapkan kegiatan belajar kelompok dengan menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk setiap kelompok. Meskipun demikian, perhatian guru terhadap beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD masih perlu diperhatikan lebih lanjut. Selain itu, guru telah melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan baik, memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan tugas mereka, serta mengadakan kuis tentang materi yang dipelajari. Guru juga telah memberikan penghargaan yang layak atas jerih payah hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *cooperative tipe STAD* pada materi daur hidup hewan, baik pada siklus I maupun siklus II, telah mengalami peningkatan yang signifikan dan dinilai oleh observer I dan observer II sebagai kategori sangat baik. Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa, pada aspek pertama, siswa sudah menunjukkan perhatian terhadap tujuan dan motivasi yang dijelaskan oleh guru untuk memulai pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat melamun saat guru menjelaskan tujuan dan motivasi. Pada aspek kedua, ketika guru menjelaskan materi di dalam kelas, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan merespons pertanyaan dan arahan dari guru, serta secara umum dapat memahami penjelasan guru mengenai interaksi manusia dengan lingkungan, walaupun ada beberapa siswa yang kurang fokus saat penjelasan materi. Pada aspek ketiga, siswa terlihat aktif dalam melakukan diskusi kelompok dengan disiplin, meskipun dalam beberapa kelompok terdapat satu atau dua siswa yang lebih fokus pada dirinya sendiri dan tidak aktif dalam diskusi kelompok. Pada aspek keempat, siswa menunjukkan keaktifan dan kerjasama dalam kelompok sehingga dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Pada aspek kelima, siswa dalam kelompok terlihat antusias dalam melakukan presentasi tugas kelompok, meskipun beberapa siswa mungkin kurang memperhatikan presentasi dari kelompok lain. Pada aspek keenam, belum terlihat adanya penghargaan yang diberikan guru kepada setiap kelompok melalui penilaian atau pemberian nilai atas hasil kerja siswa.

Dan pada siklus II teramati meningkat karena, pada aspek pertama siswa sudah terlihat memperhatikan tujuan dan motivasi yang dijelaskan oleh guru untuk memulai kegiatan pembelajaran, meskipun beberapa

siswa terlihat melamun saat guru menjelaskan tujuan dan motivasi. Pada aspek kedua, ketika guru menjelaskan materi di dalam kelas, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan merespons pertanyaan dan arahan dari guru, serta secara keseluruhan mampu memahami penjelasan guru mengenai interaksi manusia dengan lingkungan, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada aspek ketiga, semua siswa terlihat aktif dalam melakukan diskusi kelompok dengan baik, sehingga diskusi kelompok berlangsung dengan disiplin dan antusias dari siswa. Pada aspek keempat, siswa terlihat aktif dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan hasil yang baik. Pada aspek kelima, semua siswa dalam kelompok menunjukkan antusiasme dalam melakukan presentasi tugas kelompok, serta memperhatikan setiap presentasi dari kelompok lain dengan baik. Pada aspek keenam, semua siswa terlihat senang menerima penghargaan yang diberikan oleh guru, baik berupa nilai maupun pemberian aplaus kepada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe STAD* pada materi daur hidup hewan, baik pada siklus I maupun siklus II yang dievaluasi oleh observer I dan observer II, telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan dapat dikategorikan sebagai sangat baik.

Berdasarkan data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *cooperative tipe STAD*, terlihat adanya perubahan yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sesuai dengan hasil pengamatan oleh observer I dan observer II. Perubahan ini mencerminkan peningkatan kinerja guru dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pre tes menunjukkan nilai rata-rata siswa yaitu 44,07%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua kemampuan awal siswa masing sangat rendah terkait materi daur hidup hewan, sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut akan digunakan model pembelajaran *cooperative tipe STAD*.
- b. Pada Siklus I, berdasarkan hasil tes, terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar setelah penerapan model *cooperative tipe STAD* mengalami peningkatan, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dari total 27 siswa kelas III UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1, sebanyak 17 siswa (63%) mendapatkan nilai di bawah 70, sementara 10 siswa lainnya (37%) sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum sekolah yaitu 70. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, khususnya pada materi daur hidup hewan, masih perlu ditingkatkan.
- c. Pada siklus II, berdasarkan tes, terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata ketuntasan 84,74% . Semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *stad* berhasil pada siklus II . penggunaan *cooperative tipe STAD* membuat pemahaman siswa terhadap materi daur hidup hewan mengalami peningkatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe STAD*. Hal ini disebabkan oleh kemampuan model ini dalam mempermudah siswa dalam proses belajar dan memecahkan masalah setelah materi dipelajari lebih mendalam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe STAD* di Kelas III UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1 Kota Kupang tahun ajaran 2023/2024. Hasil belajar siswa sangat penting di dalam proses mengajar di kelas karena hasil belajar siswa yang baik menunjukkan pemahaman siswa yang baik pula dalam pembelajaran. Dalam melakukan penelitian ini, guru sebagai penulis menggunakan penelitian tindakan kelas yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan profesi guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan telah dilakukan oleh guru dan kolaborator sebelum proses belajar mengajar dilakukan dengan menyiapkan RPP, bahan ajar, LKPD, lembar observasi, media pembelajaran dan hal-hal penting lain yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan sebagai jalan bagi penulis dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berdasarkan perencanaan yang sudah dilakukan. Observasi berhubungan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh kolaborator ketika guru sedang

mengajar. Refleksi menunjukkan kelebihan dan kekurangan selama proses belajar mengajar di lakukan berdasarkan hasil observasi.

Seluruh kegiatan yang di lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan mengalami peningkatan setelah menggunakan mode pembelajaran cooperative tipe STAD, nilai rata-tara di peroleh pada siklus I 60,74 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,73. Penggunaan model pembelajaran cooperative tipe STAD bermanfaat untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada materi daur hidup hewan dan penetian tindakan kelas ini membantu guru-guru dalam meningkatkan kemampuan belajar mengajar mereka.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini penulis menyampaikan beberapa saran yang dengan harapan saran ini dapat bermanfaat bagi proses belajar mengajar di kelas.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memperluas pengetahuan peneliti mengenai pentingnya penerapan model cooperative tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber energi.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat menarik perhatian siswa, mendorong mereka untuk lebih sering menyampaikan pendapat, dan memungkinkan kerjasama dalam kelompok, menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan oleh guru untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afliyanti, A., Lehan, D., Sampe, M., Lala, S. G. U., Cendana, U. N., & Timur, N. T. (2023). *EFEKTIVITAS MEDIA FLIPBOOK BERBASIS MODEL STAD*. 6(April), 117–123.
- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dr. H. Abdul Qodir, M. P.-. (2017). *EVALUASI DAN PENILAIAN HASI BELAJAR* (M. I. K. K. Ngalimun, M.Pd. (ed.)). K-Media.
- Gamal Thabroni. (2021). Serupa.Id. Model Pembelajaran. Diakses 23 Maret 2024. <https://serupa.id/model-pembelajaran-stad/>
- Indrastuti, N. (2018). Siklus Hidup dan Pelestarian Hewan dan Tumbuhan Langka. In *Modul Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Paket A Tingkat II setara SD/MI*.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. In *Bintang Sutabaya*.
- Kyrie A. Akualing, Widdy H. F. Rorimpandey, B. E. J. K. U. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS III SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO Kyrie. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3).
- Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 8, Issue 9).
- Kasuma, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). *jurnal Basicedu*, 7(5), 3043–3050.
- Marheni, N. K., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2020). *Model STAD Berpengaruh terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA*. 4, 351–361.
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. In *Ganding* (Vol. 44, Issue 8). http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Prastya, D. (2017). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA SISWA KELAS V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 99–108.
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasi Proyek*. K-media.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanti, N. L. (2019). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DI KELAS VI SD NEGERI 42 MATARAM Ni. *Paedagogy*, 6(CI).
- Putu, N., Artiwi, M., Suwatra, I. I. W., & Ganesha, U. P. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS). *Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 104–111.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar. In SyukrulHamd (Ed.), *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sabri, Lili Nur Indah Sari, H. H. D. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI DAUR HIDUP HEWAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA SISWA KELAS IV SDN NO . 200107 PADANGSIDIMPUAN mempelajari diri sendiri dan alam sekitar , serta prospek pengembangan lebih lanjut. *jurnal Pendidikan*, 13(200107), 143–155.
- Slavin, Robert.E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukerti, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 8, 92–101.
- Sulistiyani Puteri Ramadhani, S.Pd, M. P. (2019). KONSEP DASAR IPA. In *Yiesa media Karya*.
- Sundari, S. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Daur Hidup Hewan Melalui Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples Pada Siswa Kelas Iv Sdn Lubang Buaya 01 Pagi*. 295–306.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Borneo : Journal of Islamic Studies* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440>
- Ulumuddin, I., & Dkk. (2019). Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Papeda*, 4(1).
- Wilujeng, I. (2017). IPA Terintegrasi Dan Pembelajaran. In *Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 53, Issue 9).
- Yofita Sari, Marcellino Adi Saputr, W. H. (2024). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 2630–2640.
- Zazira, W. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD pada Siswa Kelas V SD Negeri 7 Mawasangka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 02, 574–582.